



FACTORS THAT INFLUENCE FARMERS DECISION TO PLANT RICE IN BALUNIJUK VILLAGE MERAWANG DISTRICT BANGKA REGENCY

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI UNTUK MENANAM PADI SAWAH DI DESA BALUNIJUK KECAMATAN MERAWANG KABUPATEN BANGKA

Sri Wahyuni^a, Evahelda^a, Iwan Setiawan^{a*}

^aJurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi

Universitas Bangka Belitung, 33172 Bangka, Indonesia

Email Korespondensi: iwansetiawanubb@gmail.com

Dikirim: 11 September 2019, Diterima: 20 Mei 2020, Diterbitkan, 31 Desember 2020

Abstract

This study aims to describe the rice farming that occurred in Balunijuk Village, analyze the factors that Influence Farmer Decision to plant field rice and calculate the contribution of rice planting to the household food needs of field rice farmers in Balunijuk Village, Merawang District. The time and place of this research was conducted in January 2019 until July 2019 in Balunijuk Village, Merawang District, Bangka Regency. The research method used was a survey method. While the sampling method used in this research is the Proportionate Stratified Random Sampling method, which is a sampling technique if the population has heterogeneous member and proportional strata with a sample size of 78 people. Methods of data analysis using descriptive qualitative, binary logistic regression analysis and quantitative descriptive. The results showed that 1) Planting of field rice in Balunijuk Village, Merawang District, Bangka Regency began in 2016 with the government's effort to improve the welfare of the community in a program to create a strong agriculture, especially in the Special Efforts of Corn and Soybean. Land availability, capital assistance from the government and farming experience in growing rice are the reasons for farmer to plant rice in Balunijuk Village. 2) Factors that significantly affect the decision of farmer to plant field rice are the level of education, the number of family dependents, farming experience and capital availability. 3) The contribution of wetland rice farming to the fulfillment of family food needs is an average of 8.71 percent from Rp. 1,054,433 per annum

Keywords: *Field Rice; Farmer Decision; Contribution*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usahatani padi sawah yang terjadi di Desa Balunijuk, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk menanam padi sawah serta menghitung kontribusi usaha penanaman padi sawah terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019 di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode Proportionate stratified random sampling yaitu suatu teknik pengambilan contoh bila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proporsional dengan jumlah sampel 78 orang. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, analisis regresi binary logistic dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penanaman padi sawah di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dimulai pada tahun 2016 dengan adanya upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program mewujudkan pertanian yang tangguh terutama dalam Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele. Ketersediaan lahan, bantuan modal dari pemerintah dan pengalaman usahatani dalam menanam padi menjadi alasan petani untuk menanam padi sawah di Desa Balunijuk. 2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk menanam padi sawah yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan ketersediaan modal. 3) Besarnya kontribusi upahan usahatani padi sawah terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga rata-rata sebesar 8,71 persen dari Rp. 1.054.433 per tahun.

Kata kunci: Padi sawah; keputusan petani; kontribusi

1. PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan suatu komoditas yang sangat penting dan strategis, karena tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, baik pada masa normal maupun masa krisis (Sari, 2010).

Peran beras, selain sebagai sumber pangan pokok bagi manusia juga menjadi sumber penghasilan bagi petani. Meskipun pemerintah telah mengupayakan diversifikasi pangan, namun sampai saat ini belum dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap bahan pangan beras. Oleh karena itu, ketersediaan beras harus selalu terjaga, berkelanjutan, bahkan harus ditingkatkan (Sunani, 2009).

Desa Balunijuk awalnya merupakan desa yang dikenal sebagai sentra tanaman sayuran yang ada di Kecamatan Merawang. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat Desa Belinijuk menunjukkan bahwa ternyata Desa Balunijuk memiliki lahan padi sawah seluas 193 hektar dan luas panen 20 hektar dengan jumlah produksi 24 ton atau produksi padi sawah di Desa Balunijuk hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,8 - 3 ton/ha/musim, sedangkan hasil produksi padi rata-rata 4 - 5 ton/ha (Dinas Pertanian dan Peternakan, 2018). Berdasarkan hasil wawancara kepada petani dalam budidaya padi sawah saat ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh petani, kendala tersebut yaitu banjir akibat hujan yang berkelanjutan dan penguapan pada aliran sungai sehingga saluran irigasi menjadi rusak, serta hama yang kerap menyerang tanaman padi sehingga menyebabkan hasil produksi menjadi menurun, bahkan ada yang mengalami gagal panen. Keputusan petani dalam mengusahakan padi sawah yang ada di Desa Balunijuk di tentukan oleh beberapa faktor.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam upaya menganalisis secara mendalam mengenai gambaran kegiatan usahatani padi sawah, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengusahakan padi dan kontribusi hasil produksi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

Selain ditujukan untuk mengetahui gambaran usahatani padi sawah yang ada di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk menanam padi sawah, dan untuk mengetahui kontribusi usaha penanaman padi sawah dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga petani di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi tanaman padi

Menurut Azhar (2010), tanaman padi merupakan tanaman pangan yang tergolong dalam *family Gramineae*. Secara lengkap, taksonomi tanaman padi sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae (tumbuh-tumbuhan)</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Spermatophyta (tumbuhan berbiji)</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Angiosperma</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Poales</i>
<i>Family</i>	: <i>Graminae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Oriza Linn</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Oriza Sativa L</i>

2.2. Usahatani padi sawah

Benu, dkk (2017) memperlihatkan bahwa perilaku petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi ternyata mampu memberikan perbedaan produktivitas padi di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Secara umum petani di Sulawesi Utara mampu mencapai produktivitas padi lokal dua kali lipat dibandingkan dengan petani transmigran Jawa di Provinsi Maluku.

Ada perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan bersih yang diperoleh dari usahatani padi sawah pompanisasi mesin diesel dan usahatani padi sawah menggunakan pompanisasi mesin listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur (Jamil dan Bustami, 2020).

Menurut Maluhima, dkk (2020) usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi pendapatan keluarga petani di Desa Amongena II dengan hasil presentase 53 % permusim tanam. Usahatani padi sawah di Desa Amongena II dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

Kuniati dan Vaulina (2020) menambahkan bahwa karakteristik sosial petani umumnya adalah petani produktif dan berpengalaman meskipun pendidikan mereka rendah. Sedangkan dari sisi ekonomi, umumnya petani memiliki lahan sempit dan modal yang kecil serta hanya menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Kompetensi petani termasuk tinggi dan memiliki kinerja yang baik. Di samping itu diketahui bahwa kinerja petani dipengaruhi signifikan oleh umur, pengalaman usahatani dan kompetensi administrasi.

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menanam padi sawah

Hasil penelitian Oktaviani, dkk (2017) menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat menguntungkan karena memberikan nilai R/C sebesar 2,11 atau layak untuk diusahakan. Faktor internal yaitu tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat petani, sedangkan faktor internal lainnya yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani padi sawah. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, keduanya juga berpengaruh terhadap minat petani untuk bertanam padi sawah di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Faktor yang berpengaruh dominan terhadap minat petani bertanam padi sawah adalah faktor lingkungan keluarga, kemudian diikuti dengan faktor pendapatan dan faktor lingkungan keluarga.

Minat petani untuk menanam padi pola tanam jajar legowo di Desa Tolisu secara signifikan dipengaruhi pada adalah variabel tidak adanya perbedaan antara sistem jajar legowo dan bukan jajar legowo, tingkat pendidikan petani, dan penggunaan faktor produksi. Sedangkan variabel yang sebelumnya diduga berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam penerapan sistem jajar legowo di Desa Tolisu namun ternyata tidak berpengaruh nyata adalah variabel keberadaan Sekolah Lapang (Lamusu, 2019).

2.4. Teori Kontribusi

Kamus Umum Bahasa Indonesia *dalam* Ali (2016) mengartikan kontribusi "Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan." Bertitik tolak pada kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.

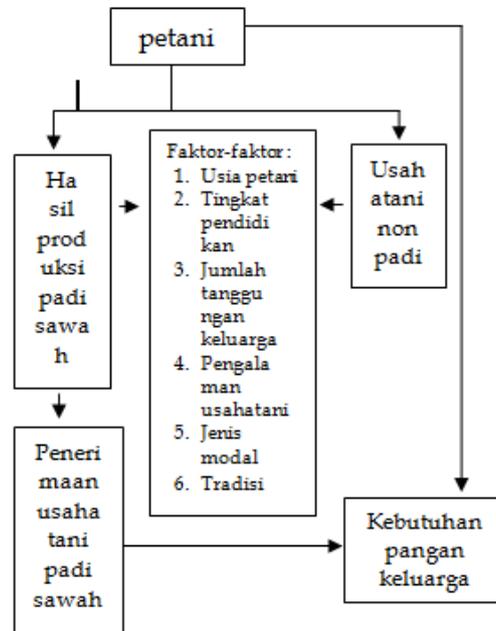
2.5. Kebutuhan Pangan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga pemenuhannya menjadi salah satu hak asasi yang harus dipenuhi secara bersama-sama oleh Negara dan

masyarakatnya. Pemenuhan pangan dan gizi untuk kesehatan warga Negara merupakan investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hanani, 2009).

2.6. Kerangka pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Menanam Padi Sawah

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*porpusive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Balunijuk pada awalnya merupakan Desa yang dikenal sebagai mayoritas masyarakatnya adalah petani sayuran ternyata Desa Balunijuk juga memiliki lahan yang cukup luas untuk tanaman padi sawah sehingga pemerintahan desa menerapkan supaya petani menanam padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan penyelesaian laporan hasil penelitian pada bulan Juli 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan contoh bila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proporsional. Strata didasarkan pada petani yang menanam padi sawah dan petani yang tidak menanam padi sawah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 359 orang petani dan dibagi menjadi 138 orang petani padi sawah dan 221 orang petani non padi dengan tingkat kekeliruan 10 persen. Menurut Umar (2011), jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{359}{1 + 359 (0.1)^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N: Jumlah populasi
- e : tingkat kekeliruan yang di tolerir (10%)

$$n = \frac{359}{1 + 3,59}$$

$$n = \frac{359}{4,59}$$

$$n = 78,21$$

Berdasarkan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel yang akan di teliti sebanyak 78,21 maka di bulatkan menjadi 78 sampel. Penentuan jumlah sample dilakukan secara proporsional dimana jumlahnya dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel.

No	Petani	Σ Populasi	Σ Sampel	Presentase %
1	Padi sawah	138	30	22
2	Non padi sawah	221	48	22
Jumlah		359	78	

Sumber : Profil Desa Balunijuk tahun 2019

Metode pengolahan data dan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai implementasi usaha penanaman padi sawah di Desa Balunijuk digunakan Statistik Deskriptif dengan menggunakan program komputer Exel.

Metode pengolahan data dan analisis untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan regresi binari logistik. Analisis regresi binari logistik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel seperti ; usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, jenis modal, dan tradisi masyarakat terhadap keputusan petani untuk menanam padi sawah. Bentuk persamaan dari Regresi Binary Logistik tersebut sebagai berikut :

$$Y = \text{Logit}(\pi_j) = \ln \frac{\pi_j}{1-\pi_j} = \beta_\alpha + \beta_1 x_{j1} + \beta_2 x_{j2} + \dots +$$

Keterangan :

- Y : Keputusan petani usahatani padi sawah (1: setuju ; 0 : tidak setuju)
- X : Variabel independen (bebas)
- X₁ : Usia petani (tahun)
- X₂ : Tingkat pendidikan (tahun)
- X₃ : Jumlah tanggungan keluarga (orang)

- X_4 : Pengalaman usahatani (tahun)
 D : Variabel *Dummy*
 D_1 : Jenis modal (1= modal sendiri,
0 : modal bantuan pemerintah)
 D_2 : Tradisi (1=ada, 0= tidak ada)

Menguji signifikansi dari parameter dalam model digunakan Uji *Rasio Likelihood* Uji *Wald*. Uji *Rasio Likelihood* digunakan untuk menguji signifikansi koefisien parameter dari model secara keseluruhan, sedangkan Uji *wald* digunakan untuk menguji signifikansi dari masing-masing koefisien parameter dari model (Gujarati, 2003).

Metode pengolahan data dan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai kontribusi usaha penanaman padi sawah dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani digunakan Statistik Deskriptif dengan menggunakan program komputer Exel. Menurut Masruroh (2015) untuk mengetahui kontribusi suatu usaha terhadap total pengeluaran kebutuhan pangan keluarga dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Nilai produksi (Rp)}}{\text{Kebutuhan pangan RT (Rp)}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Penanaman Padi Sawah

Potensi terbesar yang dikenal daerah Desa Balunijuk adalah hortikultura dan perkebunan. Desa Balunijuk merupakan wilayah binaan penyuluh pertanian yang tercakup dalam wilayah binaan penyuluhan pertanian Kecamatan Merawang. Banyak petani yang di Desa Balunijuk yang menanam sayuran, secara turun temurun usahatani sayuran sudah menjadi mata pencaharian pokok bagi petani. Namun, selain usahatani sayuran Desa Balunijuk juga memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 193 ha yang dapat digunakan petani untuk berusahatani padi sawah. Pembukaan lahan padi sawah di Desa Balunijuk berawal pada tahun 2016. Pada saat itu banyak petani yang belum mau menanam padi sawah, karena mereka menganggap untuk mengembangkan lahan baru sangat sulit dilakukan, apalagi belum adanya pengalaman dalam menanam padi. Tetapi pemerintah Kabupaten Bangka memiliki upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program mewujudkan pertanian yang tangguh terutama dalam Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedele (UPSUS PAJALE).

Alasan petani menanam padi sawah paling banyak disebabkan adanya ketersediaan lahan, bantuan modal dari pemerintah dan pengalaman usahatani dalam menanam padi. Usahatani padi sawah di Desa Balunijuk umumnya sama dengan kegiatan usahatani padi sawah lainnya. Petani yang berusahatani padi sawah di desa Balunijuk kebanyakan berusia di atas 50 tahun dan tingkat pendidikan mereka juga kebanyakan hanya tamatan sekolah dasar (SD). Luas lahan yang digunakan petani untuk menanam padi sawah rata-rata 1 ha setiap orangnya. Petani yang tidak menanam padi sawah umumnya memanfaatkan lahan pertanian mereka kurang dari 1 ha setiap orangnya. Karena mereka tidak menanam padi sawah, maka mereka memanfaatkan lahan ini untuk ditanami dengan sayuran.

Petani yang melakukan usahatani padi sawah memiliki kelompok tani (poktan) dan setiap kelompok tani bergabung dalam gabungan kelompok tani yang bernama

GAPOKTAN JURUMUDI di Desa Balunijuk. Teknik budidaya penanaman padi sawah di Desa Balunijuk tidak jauh berbeda dengan cara budidaya padi di mana pada umumnya. Adapun teknik budidaya yang dilakukan oleh petani padi sawah di Desa Balunijuk meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut : pengolahan tanah, Persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen.

4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani untuk Menanam Padi Sawah

Sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi sawah di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, dimana pada rumusan masalah ini dianalisis menggunakan analisis Regresi Binery Logistik dengan bantuan aplikasi komputer *Statistical Product And Service Solutice* (SPSS) Versi 23.0, maka didapat hasil analisis sebagai berikut :

4.2.1. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lameshow*)

Uji kelayakan model atau model *goodness of fit* dilakukan dengan menggunakan prinsip *Hosmer and Lameshow* (H-L test). Jika nilai uji H-L sama atau kurang dari 5 persen berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, dimana kelayakan model tidak baik karena model dianggap tidak bisa memprediksi nilai observasinya. Sementara jika nilai uji H-L lebih dari 5 persen, ini berarti model mampu untuk memprediksi nilai observasinya dengan tingkat kepercayaan 95 persen (Wiratna, 2015).

Analisis penentuan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas di dalam model serta kelayakan model untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan 129 variabel tidak bebas diperoleh dari output dengan menggunakan program SPSS. Hipotesis statistik yang dibuat adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan antara model dengan data yang diamati.

Tabel 2. Uji Hosmer - Lemeshow dengan menggunakan program SPSS.

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.785	8	.947

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi berdasarkan uji *Hosmer and Lemeshow* (H-L) adalah 94,7 persen berarti lebih besar dari 5 persen. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi binari logistik yang dirancang untuk memprediksi variabel tak bebas dapat dianggap sudah layak atau model dikatakan fit (Ghozali, 2006 dalam Nurhasanah 2017).

4.2.2. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Model fit merupakan penilaian keseluruhan model antara *iteration history* dengan *model summary*. Penilaian dapat dinilai dengan cara melihat selisih antara -2 Log *Likelihood* awal dengan nilai -2 Log *Likelihood* akhir. Adanya pengurangan nilai -2LL awal dengan -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penjelasan yang lebih rinci mengenai kesesuaian antara hipotesis dengan data yang diinput dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. *Iteration History* (Menilai Model Fit)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	103.941	-.462
	2	103.939	-.470
	3	103.939	-.470

Sumber : Olahan data primer, 2019

Tabel 3. *Model Summary* (Menilai Model Fit)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	1	41.981 ^a	.548

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, hasil uji statistik terdapat penurunan nilai -2LL dalam menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) nilai -2LL yang dihasilkan pada Tabel 17 *Iteration history* sebesar 103,941 sedangkan pada Tabel 16 *Model summary* sebesar 41,981. Jika nilai -2LL mengalami penurunan maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. (Santoso, 2019).

4.2.3. Uji Taraf Nyata

Menguji model dan signifikansi pada masing-masing variabel yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi sawah di Desa Balunijuk menggunakan Uji *Wald* (Uji W), sedangkan untuk menguji keseluruhan model dalam penelitian ini menggunakan Uji *Likelihood* (Uji G).

1. Uji *Likelihood* atau Uji G

Uji *Likelihood* atau Uji G dilakukan untuk menguji keseluruhan model yang disusun untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi sawah di Desa Balunijuk, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Omnibus Test Of Model Coefficient*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	61.958	6	.000
	Block	61.958	6	.000
	Model	61.958	6	.000

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, terlihat nilai *Chi-square* yaitu sebesar 61,958 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti model yang dibuat mempunyai hubungan yang signifikansi antara variabel bebas (independen) dengan variabel tak bebas (dependen). Hal ini berarti bahwa variabel usia petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, ketersediaan modal, dan tradisi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani dalam menanam padi di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang.

2. Uji *Wald* atau Uji W

Uji *Wald* atau Uji W merupakan pengujian dalam regresi binary logistik untuk signifikansi koefisien logistik. Interpretasinya sama dengan nilai *f* atau *t*. jika nilai probabilitas *Wald* > nilai kritis (0,05) maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas *Wald* < nilai kritis (0,05) maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Variabel Bebas yang Signifikan

B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
-.024	.052	.215	.643	.976
.498	.251	3.919	.048	1.645
.606	.251	5.827	.016	1.834
.176	.051	11.874	.001	1.192
-3.787	1.230	9.473	.002	.023
-.113	.840	.018	.893	.894
-6.110	2.971	4.228	.040	.002

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel bebas (X) atau faktor-faktor yang berpengaruh dengan keputusan petani dalam menanam padi sawah di Desa Balunijuk pada tingkat signifikan 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95 persen adalah tingkat pendidikan (X₂) sebesar 0,047, jumlah tanggungan (X₃) sebesar 0,015, pengalaman usahatani (X₄) sebesar 0,001 dan jenis modal (D₁) sebesar 0,002.

Sedangkan untuk penafsiran dan prediksi atas dasar persamaan regresi binari logistik, dapat dilihat pada Tabel 6 kolom (B) pada bagian *variable in the equation* dari hasil uji statistik dapat dibuat persamaan regresi penduga yaitu sebagai berikut :

$$Y = -6,11 + 0,505X_2 + 0,619X_3 + 0,181X_4 - 3,808D_1$$

Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi sawah di Desa Balunijuk adalah sebagai berikut :

a. *Tingkat Pendidikan (X_2)*

Hasil analisis regresi binary logistik pada Tabel 19 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047, artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan keputusan petani dalam menanam padi sawah. Nilai koefisien regresi untuk tingkat pendidikan adalah sebesar 0,505. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan cara kerja. Menurut Hasbullah (2005) pendidikan memiliki peran penting terhadap produktivitas usaha dan merupakan faktor pelancar pembangunan usaha, karena dengan pendidikan masyarakat mengenal pengetahuan, keterampilan dan cara baru dalam melakukan kegiatan usahanya. Berdasarkan.

b. *Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)*

Hasil analisis regresi binary logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0,015 < 0,05$) artinya variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dengan keputusan petani dalam menanam padi sawah. Nilai koefisien regresi untuk jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar 0,619 berarti bahwa semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga petani, maka petani akan semakin tertarik untuk menanam padi sawah.

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga yang akan dikeluarkan. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit jumlah kebutuhan yang akan dipenuhi.

c. *Pengalaman Usahatani (X_4)*

Hasil analisis regresi binari logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel pengalaman usahatani memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0,001 < 0,05$) artinya variabel pengalaman usahatani berpengaruh signifikan dengan keputusan petani dalam menanam padi sawah. Nilai koefisien regresi untuk pengalaman usahatani adalah sebesar 0,181. Dengan melihat koefisien regresi tersebut, maka dapat diartikan bahwa semakin bertambah pengalaman yang diperoleh petani maka semakin berminat mereka untuk menanam padi sawah.

d. *Jenis Modal (D_1)*

Hasil analisis regresi binary logistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jenis modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0,002 < 0,05$) artinya variabel pengalaman usahatani berpengaruh signifikan dengan keputusan petani dalam menanam padi sawah. Nilai koefisien regresi untuk ketersediaan modal adalah sebesar -3.808. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki modal sendiri lebih suka untuk tidak menanam padi sawah dari pada petani yang mendapat bantuan modal dari pemerintah. Kondisi ini sesuai dengan data di lapangan yang menunjukkan bahwa para petani yang mendapat bantuan dari pemerintah akan segera menanam padi sawah. Namun bagi petani yang memiliki modal tidak tergantung pada bantuan

pemerintah, mereka akan tetap bertanam tanaman selain padi sawah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachman (2014) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Apabila dalam pemenuhan modal terdapat kendala, maka akan mempengaruhi jalannya suatu kegiatan usaha.

4.2.4. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga petani

Usahatani padi sawah di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Usahatani padi sawah tersebut dijadikan pekerjaan pokok dan juga sebagai sampingan. Selain pendapatan dari padi sawah, sebagian petani juga memperoleh pendapatan dari usahatani lain seperti, usahatani sawit, karet dan menjadi buruh harian lepas. Pendapatan dari usahatani padi sawah yang diperoleh petani akan di lihat kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga atau keluarga. Kebutuhan pangan keluarga adalah sesuatu makanan yang diperlukan untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga petani seperti beras.

Pendapatan dari usahatani padi sawah dapat memberikan kontribusi kepada pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Tahun 2018.

No	Uraian	Rata-rata (Rp/tahun)
1	Pendapatan usahatani padi sawah	1.054.433
2	Kebutuhan pangan keluarga	10.280.000
Kontribusi %		10,3 %

Sumber : Olahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6, kontribusi usahatani padi sawah terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sebesar 10,3 persen. Pendapatan usahatani padi sawah merupakan sumbangan dari hasil produksi usahatani padi untuk membantu kebutuhan hidup keluarga petani.

Penerimaan yang diterima petani dari usahatani padi sawah kontribusinya masih sangat kecil terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarganya, karena nilai kontribusi usahatani padi sawah kurang dari setengah atau kurang dari 50 persen penerimaan kebutuhan pangan keluarga didapatkan dari usahatani padi sawah. Hal ini dikarenakan usahatani padi sawah masih banyak mengalami berbagai kendala dan hanya mampu memproduksi 1 kali dalam setahun, sehingga dengan nilai kontribusi yang kecil menimbulkan rasa kekecewaan tersendiri bagi petani selain untuk membantu perekonomian keluarganya petani juga belum bisa meningkatkan modal sendiri untuk mengembangkan usahatani padi sawahnya. Dengan hasil usahatani padi lebih kecil dari pengeluaran yang dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, maka dapat dikatakan kontribusi usahatani padi sawah ini masih sangat kecil sehingga

belum dapat menambah penghasilan bagi pendapatan petani dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini memberi manfaat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk menanam padi sawah di Desa Balunijuk seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan ketersediaan modal serta jumlah kontribusi yang di hasilkan petani untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga petani.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman padi sawah yang dilakukan di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka tidak jauh berbeda dengan usahatani padi sawah pada umumnya seperti persiapan benih, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit dan panen, dimana semuanya berjalan dengan baik dengan bantuan modal dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah meskipun masih banyak kendala yang dihadapi oleh petani untuk meningkatkan produksi padi sawahnya.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menanam padi sawah yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan ketersediaan modal.
3. Pendapatan dari usahatani padi sawah sebesar 1.054.433,- per tahun mampu memberi kontribusi sebesar 10,3 persen bagi pemenuhan kebutuhan pangan keluarga petani. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi usahatani padi sawah masih sangat tergolong kecil dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga petani.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani diharapkan untuk dapat terus mengusahakan penanaman padi sawah baik dengan menggunakan bantuan pemerintah maupun dengan swadana yang ada untuk tetap menjaga pemenuhan kebutuhan pangan khususnya bagi keluarga petani di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Kepada pemerintah diharapkan dapat mengefektifkan pemberian bantuan kepada petani agar pemanfaatan bantuan dapat bersifat bergulir sehingga keberlangsungan penanaman padi di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka terjaga.

Kepada para peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan fokus komoditi padi sawah sehingga nantinya diperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan dapat diterapkan untuk kepentingan petani.

Daftar Pustaka

Benu, O.L.S., Pattiselanno, A.E dan Umamit, H.F. 2017. Farmer Behavior on Productivity of Rice Farming in Indonesia (Case Study Local Farmers in Southeast Minahasa Regency, North Sulawesi Province, and Java Transmigrant Farmers in Central Maluku Regency, Maluku Province) *International Journals of Sciences and High Technologies* Vol. 6 No. 1 December 2017, pp. 50-57.

- Jamil, M dan Bustami. 2020. Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel Dengan Listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra* Vol. 7 No 1, Juni 2020
- Kuniati, S.A dan Vaulina,S. 2020. Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Sangingi
- Lamusu, D. 2019. Minat Petani Menanam Padi Sawah dengan Sistem Jajar Legowo di Desa Tolisu Kecamatan Toili. *Jurnal AGROBISNIS* Des 2019 Vol 2(1):43-54
- Maluhima, S., Memah, M.Y dan Sendow, M.M. 2020. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Amongena II Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD - Volume 1 Nomor 4, Januari 2020: 515 - 523*
- Oktaviani, L., Azhar dan Usman, M. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* Volume 2, Nomor 1, Februari 2017.
- Santoso, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik, Konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya. Srikandi
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunani, N. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Konsumsi Beras di Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Surahtiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Terry, G.R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen (Edisi Bahasa Indonesia)*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Umar, H., 2011. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali. Pers
- Wiratna, S. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.